

## **UPAYA MENGURANGI RESIKO DAN CEGAH PENULARAN COVID-19 DALAM PELAYANAN KESEHATAN MELALUI PEMBAGIAN ALAT PELINDUNG DIRI BAGI PETUGAS KESEHATAN**

### ***EFFORTS REDUCE RISK AND PREVENT TRANSMISSION OF COVID-19 IN HEALTH SERVICES THROUGH DISTRIBUTION OF PERSONAL PROTECTIVE EQUIPMENT TO HEALTH WORKERS***

**Antonetha Rosni Hunggumila<sup>1</sup>, Maria Ch. Endang Sukartiningsih<sup>2</sup>,  
Veronika Toru<sup>3</sup>, Kartini Pekabanda<sup>4</sup>, Ester Radandima<sup>5</sup>**

Program Studi Keperawatan Waingapu, Poltekkes Kemenkes Kupang,  
Indonesia

email : [antonethcamila@gmail.com](mailto:antonethcamila@gmail.com)

#### **Abstrak**

Peningkatan kasus dan penularan virus covid-19 di Kabupaten Sumba Timur sangat meluas dan hampir semua Kecamatan terjangkit virus ini. Kesiapan rumah sakit maupun fasilitas kesehatan lainnya sangat diperlukan terutama dalam menerapkan kewaspadaan standar untuk mengurangi resiko terinfeksi penyakit menular pada petugas kesehatan baik dari sumber infeksi yang diketahui maupun dari yang tidak diketahui dan harus diterapkan terhadap semua pasien. Penggunaan APD dalam penanganan covid-19 oleh tenaga kesehatan yang terlibat langsung dalam merawat pasien covid merupakan hal yang sangat penting dan APD yang digunakan harus sesuai dengan standar. Pemerintah dan sistem pelayanan kesehatan wajib untuk memastikan ketersediaan atau pasokan APD yang memadai untuk semua. Kementerian kesehatan merekomendasikan penggunaan alat pelindung diri dalam menghadapi wabah covid-19 meliputi: 1) masker (masker dan masker bedah N95), 2) pelindung wajah(face shield), 3) pelindung mata (goggles), 4) apron, 5) lubah/gown, 6) sarung tangan, 7) Penutup kepala dan 8) sepatu pelindung. Kegiatan pengabdian masyarakat terlebih dilakukan survey dilapangan, menentukan masalah dan menghitung kebutuhan stakeholder dan mendistribusikan langsung ke sasaran. Kebaruan dalam penelitian ini adalah pengabdian yang dilakukan yaitu survey lapangan, menentukan masalah dan menghitung kebutuhan stakeholder serta mendistribusikan langsung alat pelindung diri (APD). Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memenuhi kebutuhan persediaan APD bagi petugas kesehatan di puskesmas, klinik dan rumah sakit serta mengurangi resiko penularan dan infeksi nosokomial.

Metode yang digunakan survey dan pembagian APD. Hasil dari pengabdian ini adalah terpenuhinya pasokan atau ketersediaan alat pelindung diri di pelayanan kesehatan.

**Kata kunci:** Covid-19; APD; Penularan; Infeksi.

#### **Abstract**

*The increase in cases and transmission of the Covid-19 virus in East Sumba Regency is rampant, and almost all sub-districts are infected. The readiness of hospitals and other health facilities is very much needed, especially in implementing standard precautions to reduce the risk of infection with infectious diseases in health workers, both from known and unknown sources of infection, and must be applied to all patients. PPE in handling Covid-19 by health workers directly involved in treating Covid patients is essential, and the PPE used must comply with standards. Governments and healthcare systems are obliged to ensure the availability of an adequate supply of PPE for all. The Ministry of Health recommends the use of personal protective equipment in the face of the Covid-19 outbreak, including 1) masks (masks and N95 surgical masks), 2) face shields, 3) eye protection (goggles), 4) aprons, 5) raincoats /gown, 6) gloves, 7) headgear and 8) protective boots. Community service activities are carried out primarily by field surveys, determining problems, calculating stakeholder needs, and distributing them directly to targets. The novelty in this research is the service carried out, namely field surveys, resolving issues and calculating stakeholder needs, and distributing personal protective equipment (PPE) directly. This activity aims to meet the demand for PPE supplies for health workers in health centers, clinics, and hospitals and reduce the risk of nosocomial transmission and infection. The method used is a survey and distribution of PPE. The result of this service is the fulfillment of the supply or availability of personal protective equipment in health services.*

**Keywords:** Covid-19; PPE; Transmission; Infection.

© 2023 Universitas Negeri Gorontalo  
Under the license CC BY-SA 4.0

## **PENDAHULUAN**

Novel *coronavirus* yang dikenal dengan covid-19 pertama muncul di Wuhan Tiongkok. Covid-19 telah dinyatakan sebagai pandemic oleh badan Kesehatan dunia (WHO) (1) dan sampai saat ini

dipastikan terdapat ratusan negara sudah terjangkit virus tersebut.

Di Indonesia pertama kali ditemukan kasus pada tanggal dua Maret 2020 dengan jumlah kasus dua orang terkonfirmasi

positif kemudian terus terjadi peningkatan kasus dengan begitu cepat, dan oleh Presiden dinyatakan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (2).

Covid-19 memiliki tanda dan gejala umum meliputi infeksi saluran pernapasan atas, demam, sakit kepala, batuk, sesak nafas dan beberapa gejala lainnya, merupakan penyakit baru dan belum ditemukan obatnya sehingga menyebabkan terjadinya penularan virus yang tidak terkendali dan jumlah kematian yang terus meningkat (3).

Pemerintah Kabupaten Sumba Timur melalui satgas covid-19 mencatat jumlah kasus sampai pada bulan Agustus 2021 sebanyak 1.073 kasus aktif menyebar di 21 kecamatan, dengan rincian 35

pasien dirawat di rumah sakit umum, 41 pasien menjalani karantina di sejumlah isolasi terpusat, dan 997 kasus menjalani isolasi mandiri dirumah (4).

Rumah sakit yang dipersiapkan untuk menerima dan merawat pasien covid-19 adalah rumah sakit umum daerah dan menjadi pusat rujukan kasus, sedangkan tiga rumah sakit lainnya belum memiliki fasilitas yang mendukung. Beberapa puskesmas dipersiapkan sebagai tempat melakukan pemeriksaan awal untuk tracing kasus (4).

Rendahannya kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan dan ketidaksiapan pelayanan kesehatan dalam menerima dan menangani pasien menjadi salah satu penyebab penanganan kurang

maksimal.(5) Pemerintah terus melakukan upaya-upaya demi meningkatkan pelayanan pasien antara lain suplai obat-obatan dan vitamin, pengadaan alat pelindung diri bagi petugas kesehatan dan satgas covid-19, makanan yang bergizi bagi pasien, serta sarana dan prasarana pendukung lainnya (6).

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa petugas kesehatan saat ini sangat membutuhkan dukungan dan pasokan alat perlindungan diri (APD).

Tim Kesehatan sebagai pemberi pelayanan dapat beresiko tertular penyakit covid-19 karena paparan terutama di tempat kerja dapat terjadi beberapa kali saat merawat pasien, selain itu pelayanan yang diberikan dapat bermanfaat dan memberikan

kepuasaan dan loyalitas terhadap fasilitas Kesehatan (7).

Pemerintah harus tetap mengupayakan agar tetap bisa memenuhi anggaran penanganan covid-19 yang cukup agar pelayanan dapat dilaksanakan sesuai standar (8).

Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya jumlah pasien yang melakukan isolasi mandiri sebanyak 997 berada di rumah masing-masing tanpa pendampingan dari petugas kesehatan sebagai upaya untuk menekan biaya kesehatan serta tingginya angka kematian yakni dalam sepekan terdapat 14 orang yang meninggal akibat covid-19 sebagai akibat kurang atau tidak maksimalnya pelayanan kesehatan (4).

Kekurangan APD dirasakan di beberapa sarana pelayanan kesehatan seperti di rumah sakit swasta maupun

pemerintah, puskesmas dan sarana pelayanan lain pun tidak luput mengalami kekurangan APD (9). Tingginya lonjakan kasus, minimnya persediaan alat perlindungan diri dan obat-obatan bagi petugas serta ketidaksiapan rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya untuk menerima dan menangani pasien covid-19 merupakan tantangan dan kendala yang sedang dihadapi pemerintah Kabupaten Sumba Timur saat ini (10).

Sebagai bentuk kepedulian terhadap petugas kesehatan dan dukungan pencegahan penularan covid-19 dalam pelayanan kesehatan, tim pengabmas dosen bekerjasama dengan BKKBN dan IBI menyalurkan bantuan untuk memenuhi pasokan ketersediaan alat pelindung diri

bagi petugas di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan hal tersebut menjadi latar belakang dilaksanakannya pengabdian masyarakat oleh tim pengabmas untuk membantu tenaga kesehatan sebagai petugas yang berada di garda terdepan dalam penanggulangan covid-19 agar dapat melindungi diri dari resiko penularan.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan berkoordinasi dengan pihak mitra dalam hal ini rumah sakit dan puskesmas untuk mengetahui dan memperkirakan kebutuhan APD untuk masing-masing unit rumah sakit dan puskesmas.

Sasaran pelaksanaan adalah petugas kesehatan yakni bidan dan perawat di beberapa

puskesmas, klinik bersalin dan rumah sakit antara lain: Puskesmas Waingapu, Kambaniru, Kawangu, Kanatang, Klinik bersalin Weslian, dan Rumah Sakit Umum. Metode yang digunakan adalah survei dan pembagian alat pelindung diri (APD).

Pada pelaksanaan kegiatan ini masih dalam situasi PPKM level 4 sehingga tidak dilaksanakan edukasi kepada masyarakat terkait ketaatan terhadap protokol Kesehatan.

Tujuan dilaksanakannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan persediaan APD bagi petugas yang sangat dibutuhkan dalam memberikan pelayanan di Puskesmas, Klinik dan Rumah Sakit.

2. Sebagai bentuk perhatian dan dukungan bagi petugas kesehatan yang berada di garda terdepan dalam memberikan pelayanan
3. Mengurangi resiko penularan dan infeksi nosokomial.

Kegiatan Pengabdian masyarakat oleh tim dosen dan mahasiswa dilaksanakan di wilayah puskesmas, klinik bersalin dan di rumah sakit umum pada bulan September 2021.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Pelaksanaan kegiatan berawal dengan terlebih dahulu melakukan survei di lapangan untuk menentukan masalah kemudian bersama dengan pihak mitra terkait menghitung kebutuhan APD bagi stakeholder dari masing-masing fasilitas kesehatan yang

akan dilaksanakan pembagian yakni rumah sakit sebanyak 50 paket, puskesmas 20 paket dan klinik 15 paket.

Hari pertama pembagian APD dilaksanakan di rumah sakit umum dengan rincian: masker N95 sebanyak 20 dos, *face shield* 20 buah, sarung tangan 20 dos, topi atau penutup kepala sebanyak 2 dos dan *hand sanitizer* 20 botol, terlayani 66,6% dari kebutuhan.



Di hari kedua pembagian dilaksanakan di wilayah

puskesmas yang terdiri dari empat puskesmas dan masing-masing mendapatkan Masker N95 sebanyak 15 dos, *face shield* 10 buah, sarung tangan 10 dos, penutup kepala 3 dos dan *handsanitizer* 10 botol, kebutuhan masker untuk puskesmas terlayani 75% sedangkan kebutuhan lainnya terealisasi 50% dari kebutuhan disesuaikan dengan biaya yang ada.





Terakhir dilaksanakan pembagian di klinik bersalin dengan rincian: masker N95 sebanyak 10 dos, *face shield* 5 buah, sarung tangan 5 dos, penutup kepala 2 dos dan *hand sanitizer* 5 botol, kebutuhan masker terlayani 66,6% kebutuhan lainnya 50% dari kebutuhan.

### **Pembahasan**

Keselamatan kerja bagi tenaga Kesehatan yang bekerja selama masa covid-19 merupakan faktor yang sangat

penting dan menjadi perhatian utama pemerintah (11).

Penggunaan alat pelindung diri dalam pelayanan kesehatan sebagai upaya dalam mencegah penularan virus dari pasien ke petugas kesehatan atau sebaliknya (6).

Alat pelindung diri yang digunakan dengan benar dapat menghalangi masuknya zat, partikel padat, cairan atau udara untuk melindungi pemakainya dari penyebaran infeksi (9).

Tenaga kesehatan penting untuk dilindungi agar tidak terinfeksi karena akan berdampak pada kurangnya jumlah pemberi pelayanan sehingga beresiko tidak tertolongnya pasien yang terinfeksi covid-19 maupun pasien bukan covid-19 (3).

Beberapa faktor yang menyebabkan rumah sakit



kekurangan pasokan APD antara lain tidak meratanya distribusi penyaluran bantuan, meningkatnya kebutuhan APD, kurangnya sumber daya kesehatan, akses rumah sakit di daerah terpencil untuk memperoleh APD, penggunaan yang tidak rasional atau tidak sesuai standar serta kualitas APD yang tidak memadai menyebabkan terjadinya pemborosan dalam penggunaannya (12).

Pemerintah dan sistem pelayanan kesehatan wajib memastikan pasokan ketersediaan APD memadai untuk semua sebagai upaya mencegah petugas Kesehatan terinfeksi covid-19 dengan memenuhi praktik pencegahan dan pengendalian infeksi (13). APD bertindak sebagai penghalang antara bahan

infeksius dengan petugas Kesehatan dan pasien (3).

Upaya pemerintah mengurangi resiko kekurangan pasokan APD telah dilakukan melalui penambahan kuota impor, melibatkan industri rumah tangga demi peningkatan kapasitas produksi, mengatur rantai distribusi melalui jalur birokrasi, serta berbagai upaya lain telah banyak dilakukan oleh pemerintah baik ditingkat nasional maupun regional (2).

Dalam keterbatasan persediaan baik keterbatasan pasokan maupun ketersediaan penganggaran maka perlu dipikirkan langkah strategi yang dapat memfasilitasi ketersediaan APD menjadi optimal antara lain: 1) melakukan koordinasi tentang mekanisme rantai pasokan APD, 2) memastikan penggunaan APD rasional dan

tepat, 3) meminimalkan kebutuhan APD dalam setting pelayanan kesehatan (14).

Meminimalkan kebutuhan APD harus dilakukan secara bijak dan tepat, dengan tetap memastikan bahwa petugas medis dan tenaga kesehatan lain yang berada di rumah sakit terlindungi dari paparan covid-19, (15) oleh karena itu menjadi hal yang sangat penting bagi rumah sakit menentukan posisi kecukupan APD yang dimiliki saat ini agar alokasi APD dapat dilakukan secara optimal (3).

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah ketika sumber daya yang semakin terbatas maka prinsip memprioritaskan bagi yang sangat membutuhkan merupakan prinsip alokasi yang benar dan juga dalam situasi kelangkaan yang semakin besar maka prinsip memaksimalkan

sumber daya yang adalah pilihan tepat (6).

## **KESIMPULAN**

Ketersediaan dan akses APD bagi petugas kesehatan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan lainnya menjadi prioritas dalam protokol penanggulangan covid-19 agar dapat memastikan tenaga medis dan tenaga kesehatan terlindungi dari resiko penularan dan infeksi.

Mengurangi resiko kekurangan ADP terutama di masa pandemik, rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya harus mampu mengidentifikasi status kekurangan persediaan dan memiliki perencanaan yang matang dengan mempertimbangkan berbagai hal, kerjasama lintas program, lintas profesi, hingga lintas institusi dalam struktur sistem pelayanan kesehatan.

Saran untuk kegiatan selanjutnya adalah mengedukasi masyarakat tentang stigma sosial terhadap penderita covid-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami disampaikan kepada BKKBN dan organisasi IBI cabang Sumba Timur yang telah menjadi sponsor dan donatur pada kegiatan pegabdian tim dosen dan mahasiswa.

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Poltekkes Kupang dan Prodi Keperawatan Waingapu dan seluruh mahasiswa yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat.

### REFERENCE

1. Rangki L, Alifariki LO, Dalla F. Upaya pencegahan dan penanggulangan transmisi

covid 19. JJournal Community Engagem Heal. 2020;3(2):266–74.

2. Ratnasari., Fitriyanti D, Kristiawati SP, Asih SHM. Cegah dan Atasi Stigma Sosial Covid-19 di Masyarakat. J Pengabdian Masy Kesehatan Stikes Pemkab Jombang. 2022;VIII(2):1–23.
3. Sari ZA AF, Syafrawati S, Fizikriy LT. Analisis Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Covid-19 Pada Petugas Puskesmas Di Kota Padang. PREPOTIF J Kesehatan Masyarakat. 2021;5(1):271–81.
4. Dinas Kesehatan Sumba Timur. Posko Percepatan Pencegahan dan Penanganan Covid-19. 2022.
5. Iftitah D, Haryudi H. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Desa Matangaji terhadap Pencegahan COVID-19 melalui Pembuatan dan Distribusi APD. Pros Konf Nas Pengabdian Kpd Masy dan Corp Soc Responsib. 2020;3(September):600–6.
6. Wahyuningsih NS,

- Susanti D. Gambaran Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di rumah sakit. *J Kesehat.* 2022;8(1):10–5.
7. Syaifiyatul H, Rahman AP, Indriyani, NovaRiyanto R. Upaya Prevensi Covid-19 dengan distribusi alat pelindung diri kepada 3 Puskesmas. *Pros Konf Nas Pengabd Masy.* 2021;2:48–52.
8. Banjarnahor S, Studi P, Keperawatan I, Murni S, Medan T. Analisa Penularan Covid-19 Pada Perawat Di Rumah Sakit Analysis of Covid-19 Transmission To Nurses in the Hospital. *J Perawat Indones.* 2021;5(1):620–8.
9. ZA AFS. Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 pada Petugas Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2021;2(2):625–32.
10. Theopilus Y, Yogasara T, Theresia C, Octavia JR. Alat Pelindung Diri (APD) Pencegah Penularan COVID-19. *J Rekayasa Sist Ind.* 2020;9(2):115–34.
11. Marlina R, Syam Y, Bahtiar B. Analisis kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dalam pelaksanaan cegah tangkal penyakit covid-19 pada petugas kesehatan. *Alauddin Sci J Nurs.* 2021;2(1):49–65.
12. Nurmalia D, Ulliya S, Neny L, Hartanty AA. Gambaran Penggunaan Alat Pelindung Diri oleh Perawat di Ruang Perawatan Rumah Sakit. *Holist Nurs Heal Sci.* 2019;2(1):45–53.
13. Farsya P, Sovira N, Marisa, Yanti B, Syahputra DA. Hubungan ketersediaan alat pelindung diri dengan tingkat kepuasan tenaga kesehatan selama pandemi COVID-19 di RSUD Tgk Chik Ditiro Sigli. *J Kedokteran Syiah Kuala.* 2022;22(1):54–9.
14. Kemenkes RI. Standar Alat Pelindung Diri (APD) dalam manajemen penanganan covid-19. In: *Standar Alat Pelindung Diri (APD)*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kefarmasian dan alat kesehatan; 2020. hal. 14.

15. Mirzayanti YW, Ningsih E, Budianto A, Wati M, Witari AP, Santoso N. dwi. Kegiatan Corporate Social Responsibility Melalui Pemberian Alat Pelindung Diri (APD) dalam Upaya Pencegahan Corona di Tegalsari Sidoarjo. J Akses Pengabdian Indones. 2021;6:11–8.